

Implementasi Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Kinerja Guru

Rahmat Dhoni Wiryatmo¹, Yari Dwikurnaningsih², Sophia Trisatyawati³

UKSW Salatiga¹, UKSW Salatiga², UKSW Salatiga³

e-mail: 942021010@student.uksw.edu¹, yari.dwikurnaningsih@uksw.edu², sophia.trisatyawati@uksw.edu³

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 11 November 2021

Revisi: 12 Desember 2021

Disetujui: 27 Desember 2021

Dipublikasikan: 31 Desember 2021

Keyword

Implementasi

Supervisi Akademik

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana penyelenggaraan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja Guru di SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang. Pendekatan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Purposive Sampling*. Teknik wawancara dan studi dokumentasi digunakan untuk mengungkap informasi secara aktual dan faktual pada pelaksanaan supervisi akademik. Fokus implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan adalah pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan ini adalah pada supervisi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan supervisi akademik dengan observasi kelas. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa Guru Mata Pelajaran dan Guru Bimbingan Konseling belum memenuhi tuntutan pada penyusunan perencanaan pembelajaran serta beberapa guru yang belum menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dan atau layanan klasikal.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan, Guru merupakan garda terdepan dalam mewujudkan terciptanya kualitas pendidikan yang lebih baik. Dunia pendidikan tidak akan mengalami perubahan yang berarti apabila tidak ada perubahan dan transformasi pada kinerja guru. Transformasi dan perubahan dalam mewujudkan kinerja yang baik dari seorang guru salah satunya melalui program supervisi akademik guru. Purwanto (2010) menyatakan bahwa supervisi merupakan segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang ditujukan pada perkembangan kepemimpinan guru dan personil sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan. supervisi dapat dilakukan berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru. Lebih lanjut Astuti (2017) menyatakan bahwa Supervisi memiliki makna pemberian layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas guru dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa yang dimulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi pembelajaran sampai melakukan refleksi. Selain daripada itu pengembangan sumber daya guru merupakan salah satu tujuan dalam pelaksanaan supervisi. Dengan kata lain bahwa supervisi akademik merupakan salah satu sarana pembinaan yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan oleh seorang guru. perencanaan dan penampilan guru dalam pembelajaran dapat menjadi dasar dilaksanakannya supervisi akademik terhadap seorang guru. Kepala sekolah merupakan aktor penting dalam pelaksanaan supervisi akademik di sekolah, dimana setiap proses yang dilakukan dalam supervisi akademik perlu mendapatkan perhatian dari supervisor sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Glickman, dkk (2007)

menyatakan Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Manullang (dalam Priansa dan Somad, 2014) menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Supervisi merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didik. Supervisi akademik memberi penekanan pada terjaminnya kualitas pembelajaran. Supervisi akademik berbentuk bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, dan umpan balik yang objektif dan segera. Dalam hal ini supervisi akademik yang baik memiliki syarat terencana dengan baik, melakukan pengamatan dengan tepat dan cermat serta pemberian umpan balik tanpa melihat subyektivitas dan harus dilakukan dengan obyektif.

Supervisi akademik biasa dilakukan dalam bentuk kegiatan observasi kelas, namun tidak dapat dipungkiri terkadang seorang guru menampilkan kinerja yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran saat penyusunan perencanaan dan saat dilaksanakan supervisi akademik dengan observasi kelas. Kinerja seorang guru nampak pada saat pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya dimana hal ini akan menentukan apakah kualitas pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau tidak. Sebagaimana yang telah dibahas bahwa supervisi merupakan salah satu sarana untuk pengawasan dan pembinaan terhadap seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Mulyasa (dalam Fitria, 2018) menyatakan bahwa supervisi kepala sekolah bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran, pengetahuan, motivasi serta peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut mengandung makna bahwa tujuan dari pelaksanaan supervisi adalah peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang dalam hal ini mengandung makna dalam kerangka pengajar yaitu kualitas pembelajaran. Seperti yang disampaikan Sahertian (dalam Zulfakar, dkk: 2020) yang menyatakan bahwa kegiatan supervisi hendaknya dilakukan secara kontinu baik diminta ataupun tidak diminta, karena supervisi bukan kegiatan untuk memata-matai guru melainkan sebagai bantuan yang diberikan untuk memperbaiki situasi mengajar-belajar. Berdasarkan pendapat tersebut maka perlu dilakukan kegiatan supervisi yang berkelanjutan untuk mendapatkan hasil yaitu kualitas guru dalam melaksanakan pembelajaran secara optimal. Pelaksanaan supervisi akademik dapat dilakukan terhadap semua guru tanpa syarat tertentu dan dapat dilaksanakan salah satunya secara individual.

Mukhtar dan Iskandar (2009) menyatakan bahwa ada 2 teknik supervisi akademik yaitu teknik supervisi individual dan teknik supervisi kelompok. Teknik supervisi individual masih dapat dilaksanakan dengan beberapa setting, yaitu: kunjungan kelas (classroom visitation), observasi kelas (classroom observation), pertemuan individual (individual visitation), menilai diri sendiri (self evaluation) dan kunjungan antar kelas (intervisitation). Selanjutnya pada teknik supervisi kelompok dapat dilaksanakan dalam beberapa bentuk, yaitu: a). pertemuan orientasi bagi guru baru, b). studi kelompok antar guru, c). rapat guru-guru, d). diskusi antar guru, e). musyawarah guru mata pelajaran. Penerapan teknik supervisi akademik yang digunakan dalam supervisi akademik tersebut bergantung pada kebutuhan dan kebijakan serta keputusan kepala sekolah sebagai supervisor.

Optimalisasi kinerja guru akan membawa dampak terhadap peningkatan keseluruhan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru. guru. kinerja guru dalam kerangka pelaksanaan tugasnya yaitu melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai hasil belajar (Andriani dkk, 2018). Kinerja yang baik dari seorang guru bermuara pada pelaksanaan pembelajaran yang memberikan makna bagi peserta didik. Permendiknas nomor 41 tahun 2007 (dalam Kristiawan dkk, 2017) menyatakan bahwa pembelajaran harus memenuhi standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran,

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Kinerja guru memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Marwati, dkk (2019) yang menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama-sama memberikan pengaruh kepada mutu pendidikan di sekolah dasar negeri di Pekanbaru. Hal ini dapat dimaknai bahwa kinerja seorang guru memiliki peran penting dalam mewujudkan kualitas dan mutu pembelajaran yang lebih baik. Kualitas pembelajaran yang baik dari seorang guru akan membawa dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran bagi peserta didik. Dari sini dapat dilihat bahwa kinerja yang baik bagi seorang guru memiliki peran yang krusial dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

SMP Negeri 3 Getasan adalah salah satu sekolah negeri pada jenjang SMP di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, SMP Negeri 3 Getasan menggunakan teknik supervisi akademik dalam setting individual yaitu observasi kelas (*classroom observation*), pertemuan individual (*individual visitation*). Pertemuan individual ini dilaksanakan untuk menindaklanjuti hasil supervisi akademik yang telah dilaksanakan. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, guru melaksanakan pembelajaran yang kurang inovatif dan masih cenderung monoton dimana masih ditemui guru yang hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan presentasi saja. Masih ditemui guru yang melaksanakan pembelajaran dengan tidak menggunakan media pembelajaran dan juga alat peraga. Dalam melaksanakan penataan kelas, sebagian besar guru belum melakukan perubahan tata letak tempat duduk dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Selain ini guru masih belum menggunakan pre-test dan post test dalam menetapkan standar prosedur proses pembelajaran. Selain itu dalam observasi yang dilakukan, guru melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang kurang tepat dan dalam prosesnya kurang memperhatikan langkah langkah ataupun tahapan dari rencana yang telah disusun. Pada pelaksanaan supervisi akademik dengan observasi kelas di SMP Negeri 3 Getasan, beberapa hal yang menjadi penilaian dalam observasi kelas ini adalah perencanaan yang disusun oleh guru berupa Silabus, Program tahunan (Prota), Program semesteran (Promes) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPL-BK) bagi guru Bimbingan Konseling. Selanjutnya untuk pelaksanaan supervisi akademik yang menjadi penilaian adalah pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, sedangkan untuk evaluasi dilaksanakan dengan pertemuan individual sebagai bentuk tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut yang menjadi dasar untuk mengangkat topik penelitian mengenai Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang. Masalah pada survei ini dititik beratkan pada pelaksanaan supervisi akademik yang didalamnya terkandung perencanaan yang disusun guru, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan kepala sekolah dan tim supervisor dalam menanggapi hasil supervisi akademik yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Getasan. Tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan implementasi supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru SMP Negeri 3 Getasan.

Metode Penelitian

Pada Bagian metode penelitian ini dijabarkan mengenai langkah dan tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini.

A. Setting

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang yang beralamat di Jl. Kalipancur. Wates, Getasan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/ 2022.

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian pada penelitian survei ini adalah Kepala Sekolah dan Urusan Kurikulum sebagai pelaksana dalam kegiatan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi faktual mengenai pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan tim. Studi dokumentasi digunakan untuk mengetahui bukti dari hasil pelaksanaan mengenai supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan.

D. Teknik Analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data berdasarkan model miles dan huberman. Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011) menyatakan bahwa dalam model penelitian ini ada beberapa langkah yang harus ditempuh yaitu data *reduction*, *data display* dan *conclusion drawing / verification*.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan survei yang telah dilakukan maka ditemukan beberapa hasil berkenaan dengan implementasi supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan, Kabupaten Semarang

A. Perencanaan Pembelajaran Guru

Supervisi akademik dimulai dengan tahap perencanaan. Perencanaan supervisi akademik ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan di SMP Negeri 3 Getasan yang mengacu pada keseluruhan aspek pada perencanaan supervisi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, program kegiatan supervisi akademik dilaksanakan sekali dalam satu tahun pembelajaran, dan kegiatan supervisi akademik ini disusun pada awal tahun pembelajaran. Sebelum pelaksanaan, kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala sekolah dan guru senior menyusun perencanaan pelaksanaan kegiatan supervisi akademik. Perencanaan ini disusun dengan tujuan agar penyelenggaraan supervisi akademik dapat berjalan sesuai skenario dan berlangsung secara efektif. Bentuk kegiatan supervisi akademik Kepala Sekolah merancang dalam bentuk kegiatan observasi kelas. Kegiatan supervisi akademik dilaksanakan pada rentang bulan September sampai dengan Oktober 2021, selanjutnya untuk penentuan hari dan tanggal pelaksanaan supervisi akademik dengan observasi kelas, guru diperkenankan untuk memilih hari dan tanggal sesuai dengan kesiapan dan sesuai dengan jadwal mengajar guru tersebut, hal ini dimaksudkan supaya guru dapat dengan baik melakukan persiapan pembelajaran di kelas.

B. Pelaksanaan Supervisi Akademik Guru

Supervisi akademik dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan dibantu oleh wakil kepala sekolah dan satu guru yang mendapatkan tugas tambahan sebagai urusan kurikulum. Perlengkapan dan fokus yang menjadi penilaian dalam pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan adalah perencanaan mengajar meliputi berupa Silabus, Prota, Promes dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru pada awal tahun pelajaran. Selain itu aspek lain yang menjadi fokus pada pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan adalah pelaksanaan pembelajaran guru di kelas dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Pada pelaksanaan supervisi akademik berkenaan dengan perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru, masih ditemui guru mata pelajaran yang belum merancang rubrik penilaian, penyusunan prota dan promes yang belum sesuai dengan kalender akademik, serta hasil analisis ketuntasan minimum (KKM). Selanjutnya pada guru Bimbingan Konseling (BK) masih ditemukan guru BK yang melakukan asesmen kebutuhan peserta didik dalam penyusunan perangkat pelayanan Bimbingan Konseling. Hal ini tentunya akan berdampak pada tidak terakomodirnya kebutuhan peserta didik secara nyata pada program pelayanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 3 Getasan. Selain itu ditemukan ada guru BK yang menyusun Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling (RPL-BK) yang belum sesuai dengan harapan yaitu belum menyusun RPL-BK dengan satu halaman, belum memasukkan komponen SKKPD sebagai acuan dalam penentuan tujuan layanan.

Pada kegiatan supervisi akademik dengan bentuk kegiatan observasi pembelajaran di kelas, guru melakukan pengamatan dengan cermat untuk mendapatkan hasil observasi yang optimal tentang pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas. Guru diharapkan untuk menggunakan media pembelajaran dalam kegiatan supervisi akademik. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas masih ditemui guru mata pelajaran yang belum melakukan apersepsi, belum menggunakan media pembelajaran maupun alat peraga dalam proses pembelajaran, serta masih ditemukan juga guru yang belum mengikuti skenario pembelajaran yang tertuang di RPP. Pada pelaksanaan supervisi akademik dengan observasi kelas bagi guru Bimbingan Konseling, masih ditemukan guru Bimbingan Konseling yang melaksanakan layanan klasikal tanpa menggunakan media pembelajaran. Selain itu ada guru BK yang belum mengikuti skenario yang ditetapkan pada RPL-BK. Selain itu pada proses layanan masih ditemukan guru Bimbingan Konseling yang belum dapat mengajak peserta didik untuk bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang sudah disampaikan, tetapi kesimpulan masih dikuasai sepenuhnya oleh guru Bimbingan Konseling, sehingga proses untuk mengajak peserta didik untuk aktif dalam layanan klasikal belum dapat tercapai sepenuhnya.

Pada akhir pembelajaran semua guru mata pelajaran melaksanakan evaluasi untuk mengukur ketercapaian pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran yang telah disampaikan, evaluasi dilakukan dengan soal tes berbentuk pilihan ganda yang telah disiapkan oleh guru mata pelajaran. Guru Bimbingan Konseling melaksanakan evaluasi proses untuk melihat proses pelaksanaan layanan klasikal dan evaluasi hasil untuk melihat ketercapaian tujuan dari pelaksanaan layanan klasikal di SMP Negeri 3 Getasan, evaluasi hasil ini didasarkan pada aspek *Understanding*, *Comfort* dan *Action*. Ketiga aspek tersebut merupakan representasi dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

C. Evaluasi Hasil Supervisi Akademik

Setelah pelaksanaan supervisi akademik dengan bentuk kegiatan observasi kelas dengan tahapan pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, kepala SMP Negeri 3 Getasan serta guru yang membantu dalam pelaksanaan supervisi akademik menyusun evaluasi hasil pelaksanaan supervisi akademik. Evaluasi ini sebagai bentuk untuk melihat ketercapaian secara keseluruhan perangkat pembelajaran atau perangkat layanan serta pelaksanaan supervisi akademik dengan observasi kelas. Pada tahapan evaluasi ini kepala sekolah dapat memberikan *feed back* (umpan balik) terhadap pembelajaran yang dilakukan pada kegiatan supervisi akademik. Umpan balik ini dapat berupa masukan berkenaan dengan hal yang perlu diperbaiki oleh guru ataupun yang perlu ditingkatkan. Hasil supervisi akademik berkenaan dengan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru menjadi perbaikan dan peningkatan mengenai administrasi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan bagi pelaksanaan layanan BK harus sesuai dengan Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan Konseling (POP-BK).

Pada pelaksanaan pemberian umpan balik kepada guru mata pelajaran/ guru Bimbingan Konseling, kepala sekolah menggunakan metode pertemuan individual dengan guru mata pelajaran. Hal ini dimaksudkan agar maksud, tujuan dan saran dari kepala sekolah lebih mengena kepada guru yang disupervisi. Pada kegiatan evaluasi ini kepala sekolah memberikan masukan berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas yaitu pada aspek penggunaan media pembelajaran, aktivitas guru dan peserta didik dalam pembelajaran agar guru tidak memonopoli dalam proses pembelajaran serta interaksi yang harus dikembangkan antara guru dengan peserta didik. Selain itu kepala sekolah menyampaikan kekurangan yang harus segera diperbaiki oleh guru tersebut, hal ini terkait dengan pelaksanaan pembelajaran dan juga pada kelengkapan pada perencanaan pembelajaran atau perangkat yang wajib disusun oleh guru. berkaitan dengan kelengkapan perencanaan pembelajaran, kepala sekolah memberikan kesempatan bagi setiap guru untuk melengkapi perencanaan pembelajaran atau perangkat pengajarnya. Kepala sekolah memberikan batas waktu kepada guru yaitu pada minggu terakhir bulan november untuk memenuhi dan melengkapi perencanaan pembelajaran secara keseluruhan sesuai dengan tuntutan yang ada.

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil hasil dan simpulan sebagai berikut, SMP Negeri 3 Getasan mengimplementasikan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru dengan beberapa tahapan dimana tahapan tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi. Perencanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan disusun oleh kepala sekolah dibantu dengan wakil kepala sekolah dan dua guru sebagai urusan kurikulum. Fokus pelaksanaan supervisi akademik di SMP Negeri 3 Getasan bertumpu pada dua komponen yaitu supervisi perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru dan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Pada pelaksanaan observasi pembelajaran di kelas kepala sekolah dibantu oleh beberapa guru yaitu wakil kepala sekolah dan dua guru dengan tugas tambahan sebagai urusan kurikulum.

Hasil penelitian menyatakan masih ditemukan guru yang belum lengkap dalam penyusunan perencanaan pembelajarannya, sehingga kemudian kepala sekolah memberikan kebijakan bahwa guru harus melengkapi perencanaan pembelajaran secara lengkap. Guru Bimbingan Konseling belum menyusun program pelayanan Bimbingan Konseling berdasarkan asesmen kebutuhan

peserta didik, sehingga program yang disusun belum mengakomodasi kebutuhan peserta didik terhadap layanan Bimbingan Konseling secara nyata. Selain itu guru Bimbingan Konseling belum menyusun program pelayanan Bimbingan Konseling dengan acuan Panduan Operasional Pelaksanaan Bimbingan Konseling (POP-BK), sehingga belum memenuhi standar yang ditetapkan.

Evaluasi hasil pelaksanaan supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah dengan pertemuan individual. Dengan pertemuan individual antara kepala sekolah dengan guru diharapkan kepala sekolah dapat memberikan umpan balik kepada guru mata pelajaran maupun guru Bimbingan Konseling. Umpan balik bagi guru mata pelajaran dan guru Bimbingan Konseling ini dilakukan dengan pemberian masukan dari kepala sekolah berkenaan dengan hal-hal yang perlu diperbaiki ataupun yang perlu ditingkatkan oleh seorang guru.

Daftar Pustaka

- Andriani, S., Kesumawati, N., & Kristiawan, M. 2018. *The Influence of the Transformational Leadership and Work Motivation on Teachers Performance*. International Journal of Scientific & Technology Research, Volume 7, Issue 7, July
- Astuti, S. 2017. *Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru di SD Laboratorium UKSW*. Scholaria, Volume 7, No. 1
- Fitria, H. 2018. *The Influence Of Organizational Culture And Trust Through The Teacher Performance In The Private Secondary School In Palembang*. International Journal of Scientific & Technology Research, Volume 7, Issue 7, July
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., dan Ross-Gordon, J.M. 2007. *Supervision and Instructional Leadership A Development Approach*. Seventh Edition. Boston: Perason
- Kristiawan, M., Safitri, D., & Lestari, R. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish
- Marwati, Hadriana, Suarman. 2019. *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar Di Kota Pekanbaru*. Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan), Desember 2019 Volume 7, No 2
- Mukhtar dan Iskandar. 2009. *Orientasi Baru Supevisi Pendidikan* . Jakarta: Gaung Persada
- Priansa, Donni Juni dan Somad, Rismi. 2014. *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Zulfakar, Lian, Bukman, & Fitria, Happy. 2020. *Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru*. JMKSP (Jurnal Manajemen Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan Volume 5, No. 2